

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut World Health Organization (WHO) sebanyak 99% kematian ibu bersalin/AKI akibat masalah persalinan atau kelahiran yang terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450/100.000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 9 Negara maju dan 51 Negara persemakmuran (Depkes RI, 2011).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI di Indonesia masih tinggi sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390/100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun meskipun tidak terlalu signifikan. Target global MDGs (Millenium Development Goals) ke-5 adalah menurunkan AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Kemenkes RI, 2014).

Jumlah AKI mengacu pada jumlah kematian ibu yang terkait dengan masa kehamilan, persalinan dan nifas. Jumlah AKI di DIY masih fluktuatif jumlahnya. Tahun 2012 jumlahnya 40 kasus, pada tahun 2013 meningkat menjadi 46 kasus dan tahun 2014 kembali turun menjadi 40 kasus. Pada tahun 2014 dilaporkan sebanyak 40 ibu meninggal karena melahirkan. Kasus AKI terbanyak ada di

Bantul (14 kasus), Sleman (12 kasus), Gunung Kidul (7 kasus), baru kemudian Kulon Progo sebanyak 5 kasus dan kota Yogyakarta dilaporkan sebanyak 2 kasus kematian ibu. Komitmen penurunan jumlah AKI harus terus menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan karena menjadi salah satu indikator pembangunan global yang tertuang dalam MDGs dan SDGs. Penyebab AKI secara umum dapat dikelompokkan berdasarkan penyebabnya, yaitu eklamsia, perdarahan, infeksi dan penyebab lain. Pada tahun 2011 dan 2012 penyebab AKI yang utama adalah perdarahan. Penyebab lain memang tinggi, yaitu 40% di tahun 2012 dan 54,35% di tahun 2013, namun penyebab ini merupakan gabungan dari banyak penyebab yang sulit diperinci secara spesifik. Sedangkan pada 2014, penyebab AKI didominasi oleh perdarahan (20%), PEB (12,5%) dan masalah jantung (10%) (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pada tahun 2013, AKI sebesar 96,83/100.000 kelahiran hidup, hal ini mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar 104,7/100.000 kelahiran hidup yaitu sejumlah 14 kasus. Target AKI tahun 2014 adalah 75/100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam pelayanan kesehatan ibu. Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa penyebab kematian ibu pada tahun 2014 adalah Pre Eklamsia Berat (PEB) sebanyak 14% (2 kasus), perdarahan sebesar 14% (2 kasus), 15% akibat jantung (2 kasus), infeksi 14% (2 kasus), emboli air ketuban 14% (2 kasus) dan lainnya 29% (4 kasus). Penyebab kasus kematian ibu di Kabupaten Bantul terjadi pada beberapa wilayah kecamatan, dengan jumlah kasus terbanyak dilaporkan terjadi di Puskesmas

Sedayu II, Banguntapan I dan Jetis I. Berdasarkan data infeksi masa nifas tertinggi terdapat di Puskesmas Kretek yaitu mencapai 73% (Dinkes Bantul, 2015).

Penyebab kematian ibu, infeksi (*sepsis puerpuralis*) merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan. Proporsi kejadian infeksi jalan lahir sebesar 25-55%. Infeksi nifas mencakup semua peradangan yang disebabkan oleh masuknya kuman-kuman ke dalam alat genital pada waktu persalinan dan nifas, ditandai dengan kenaikan suhu sampai 38°C atau lebih selama 2 hari dalam 10 hari pertama *post partum*, kecuali hari pertama (Sulistiyawati, 2015).

Sikap seseorang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, sumber informasi, kepercayaan tentang sesuatu yang diyakini dan dapat menyebabkan perubahan sikap. Faktor yang mempengaruhi infeksi nifas seseorang seperti : peran keluarga, pengetahuan, pengalaman, pendidikan, sikap (Notoatmodjo, 2010).

Cara yang dilakukan seseorang untuk mencegah infeksi luka perineum antara lain : setiap selesai BAK atau BAB siramlah vagina dari arah depan ke arah belakang hingga tidak ada sisa-sisa kotoran, mencuci daerah vagina menggunakan sabun atau cairan antiseptic yang berfungsi untuk menghilangkan mikroorganisme, mengganti pembalut, mengeringkan vagina dengan tisu atau handuk kering, memberikan salep antibiotik jika memerlukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 02 Mei 2016 di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dari bulan Januari - April 2016 diperoleh data ibu nifas dengan riwayat persalinan normal berjumlah 220. Menggunakan kuesioner yang dilakukan terhadap 10 responden ibu nifas dengan jumlah 15 soal, dari 10 orang 3 ibu nifas memiliki sikap positif yaitu sangat tahu

tentang infeksi luka *perineum*, dan 7 diantaranya memiliki sikap negatif yaitu tidak tahu tentang infeksi luka *perineum*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik dan perlu melakukan penelitian tentang “Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Sikap Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka Perineum di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu nifas di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.
- b. Mengetahui aspek nilai sosial budaya dalam masa pasca persalinan (nifas).
- c. Mengetahui gambaran sikap ibu nifas terhadap cara perawatan infeksi luka *perineum*.
- d. Mengetahui gambaran sikap ibu nifas terhadap cara pencegahan infeksi luka *perineum*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan asuhan kebidanan dan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan penelitian yang berkaitan dengan upaya meningkatkan sikap ibu dalam perawatan infeksi luka *perineum*.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi ibu-ibu, khususnya ibu *post partum*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ibu nifas tentang infeksi luka *perineum*.

2. Bagi Petugas Kesehatan RSUD Panembahan Senopati

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petugas kesehatan rumah sakit dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum*.

3. Bagi Perpustakaan Stikes A. Yani

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan mengenai asuhan kebidanan dalam hal sikap ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum*.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang relevan dengan penelitian gambaran pengetahuan ibu nifas terhadap infeksi luka *perineum* diantaranya adalah:

1. Sriani (2015), dengan judul “Hubungan Vulva Hygiene dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado”. Metode penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 36 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 25-29 tahun berjumlah 18 responden (50%) dan yang paling sedikit berusia >34 tahun berjumlah 1 responden (2,8%). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan vulva *hygiene* dengan pencegahan infeksi luka perineum pada ibu *post partum*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada judul, variabel, metode penelitian, sampel, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terletak pada teknik pengambilan sampel, pendekatan, alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.
2. Rismawanti Venny dan Yulizawati (2012), dengan judul “Hubungan Antara Sikap Ibu Nifas Terhadap Makanan Gizi Seimbang dengan Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Bersalin Khairunnisa”. Metode penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* yang bersifat analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *consecutive sampling* dengan jumlah sampel 69 orang. Kesimpulan

dari penelitian ini yaitu terlihat bahwa sikap ibu nifas terhadap makanan gizi seimbang mayoritas adalah positif sebanyak 37 orang, (53,26%) dan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas mayoritas adalah baik sebanyak 41 orang (59,42%) . Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada judul, teknik pengambilan sampel, sampel, dan tempat penelitian. Persamaan variabel, metode penelitian, pendekatan dan alat pengumpulan data.

3. Indramawati Nur dan Wijayanti (2014), dengan judul “Hubungan Sikap Ibu Nifas Dalam Deteksi Dini Komplikasi Masa Nifas dengan Ketetapan Kunjungan Masa Nifas di BPM Sri Lumintu Jajar Surakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 30 orang . Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sikap ibu nifas dalam deteksi komplikasi masa nifas yaitu sikap positif sama besarnya dengan ibu nifas yang memiliki sikap negatif yaitu 50%. Ketetapan kunjungan nifas yaitu tepat sebanyak 26 responden (86,7%). Hasil uji *chi square* dengan hasil nilai X^2 hitung (4,615) > X^2 tabel (3,841) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan antara sikap ibu nifas dengan ketetapan kunjungan nifas. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada judul, teknik pengambilan sampel, sampel, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terletak pada variabel, metode penelitian, pendekatan dan alat pengumpulan data.